

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Hal ini dikarenakan, anak yang masih berusia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh belum terbangun secara sempurna (Harjaningrum, 2011).

Serangan kejang demam pada anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama, tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Oleh karena itu, setiap serangan kejang harus mendapat penanganan yang cepat dan tepat, apalagi kejang yang berlangsung lama dan berulang. Sebab, keterlambatan dan kesalahan prosedur bisa mengakibatkan gejala sisa pada anak, bahkan bisa menyebabkan kematian (Fida & Maya, 2012).

Kejang yang berlangsung lama biasanya disertai *apneu* (henti nafas) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia (berkurangnya kadar oksigen jaringan) sehingga meninggikan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang mengakibatkan kerusakan sel neuron otak. Apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai risiko menyebabkan keterlambatan perkembangan, retardasi mental, kelumpuhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi epilepsi (Mohammadi, 2010).

Insiden terjadinya kejang demam diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, dan Eropa Barat. Namun di Asia angka

kejadian kejang demam lebih tinggi, seperti di Jepang dilaporkan antara 6-9% kejadian kejang demam, 5-10% di India, dan 14% di Guam (Hernal, 2010).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia sendiri mencapai 2-4% tahun 2008 dengan 80% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Angka kejadian di wilayah Jawa Tengah sekitar 2-5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun disetiap tahunnya. 25-50% kejang demam akan mengalami bangkitan kejang demam berulang (Gunawan, 2008).

Kejang pada anak dapat mengganggu kehidupan keluarga dan kehidupan sosial orang tua khususnya ibu, karena ibu dibuat stress dan rasa cemas yang luar biasa. Bahkan, ada yang mengira anaknya bisa meninggal karena kejang. Beberapa ibu panik ketika anak mereka demam dan melakukan kesalahan dalam mengatasi demam dan komplikasinya. Kesalahan yang dilakukan ibu salah satunya disebabkan karena kurang pengetahuan dalam menangani. Memberikan informasi kepada ibu tentang hubungan demam dan kejang itu sendiri merupakan hal yang penting untuk menghilangkan stress dan cemas mereka (Hazavef, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Rofiqoh (2013), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu pada anak yang mengalami kejang demam. Menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu pada anak yang mengalami kejang demam adalah frekuensi kejang demam pada anak sedangkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kecemasan ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kejang demam dan mayoritas responden

mengalami cemas berat sebanyak 82 orang dari 95 sampel yang diteliti. Menurut Tarigan, Chairul, & Syamsidah (2007), bahwa kecemasan berlebih dari orang tua disebabkan karena edukasi mereka tentang kejang demam kurang memadai. Maka untuk itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang kejang demam merupakan tindakan yang dapat menurunkan kecemasan orang tua pada anak yang mengalami kejang demam.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan mereka sendiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data angka kejadian kejang demam yang terdapat pada rekam medik sepanjang bulan desember 2014 sampai february 2015 di RS PKU Muhammadiyah Kartasura sebanyak 31 pasien, 24 anak mengalami kejang demam pertama kali sedangkan 7 anak mengalami kejang demam berulang. Hasil wawancara dengan 12 orang tua, didapatkan hasil 7 (58%) orang tua tidak mengetahui tentang penyakit kejang demam yang dialami oleh anaknya meliputi tanda gejala, penyebab kejang demam serta cara melakukan perawatannya. Sedangkan 5 (42%) orang tua mengatakan merasa cemas dengan kondisi anaknya apabila mengalami kejang demam. Dari situlah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap tingkat kecemasan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap tingkat kecemasan orang tua di RS PKU Muhammadiyah Kartasura ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap tingkat kecemasan orang tua di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap tingkat kecemasan orang tua di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu cara menggali ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai manfaat terhadap pendidikan kesehatan pada orang tua dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan informasi mengenai kecemasan orang tua anak yang mengalami kejang demam.

###### b. Bagi Orang Tua

Sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan mengelola kecemasan yang baik tentang kejang demam.

###### c. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi kepada pengelola kesehatan anak sehingga bisa menggunakan strategi dalam upaya penanganan kejang demam.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh ini, penulis belum menemukan atau membaca penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap tingkat kecemasan orang tua di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

Adapun penelitian yang terkait, yaitu :

1. Tarigan, T, Chairul A.H, Syamsidah L (2007). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Demam dan Pentingnya Edukasi oleh Dokter di RS Pirngadi Medan. Penelitian dilakukan terhadap 100 orang ibu yang berobat ke poliklinik. Dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 50 item pertanyaan bersifat pilihan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kecemasan yang berlebihan dari orang tua disebabkan karena edukasi mereka tentang demam yang tidak memadai.
2. Siti Rofiqoh, (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Anak yang Mengalami Kejang Demam di RSUP Cipto Mangunkusumo. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*, dengan sampel 95 analisa data menggunakan regresi logistic ganda. Hasil penelitian menunjukkan 82 (86,3%) responden mengalami cemas berat. Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu adalah frekuensi kejang demam pada anak, dan faktor yang tidak berhubungan yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paparan informasi serta dukungan keluarga. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu adalah pengetahuan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, dan variabel penelitian. Penelitian pertama dilakukan di Poliklinik RS Pirngadi Medan pada Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Demam dan Pentingnya Edukasi oleh Dokter. Sedangkan penelitian kedua dilakukan di

RSUP Cipto Mangunkusumo tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang mengalami kejang demam. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Kartasura pada tingkat kecemasan orang tua pada anak kejang demam dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kecemasan orang tua anak.